

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 8	No. 1	Halaman 1-504	Aceh Besar Januari, 2024	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :  
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS ABULYATAMA**  
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

## EDITORIAL TEAM

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

---

ISSN 2548-8848 (Online)

### Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

### Editors

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)

Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

### Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Septhia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)

Mauloeddin Afna, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

### Alamat Sekretariat/Redaksi :

### **LPPM Universitas Abulyatama**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : [jurnal\\_dedikasi@abulyatama.ac.id](mailto:jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id)

Telp/fax : 0651-23699

# JURNAL

## DEDIKASI PENDIDIKAN

### DAFTAR ISI

1.	Asesmen Diagnostik Dalam Materi Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Bandung (Okke Rosmaladewi, Cucu Amirah, Sandi Sopandi, Kurniawati)	1-8
2.	Peran Epistemologi Sosial Dalam Administrasi Pendidikan (Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Rifma)	9-16
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pementasan Drama Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (Hasniyati, Novia Erwandi, Aida Fitri, Rizki Kurniawati)	17-24
4.	Pengaruh Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII (Dedi Chandra, Adityawarman Hidayat, Astuti)	25-38
5.	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Cikokol 4 Kota Tangerang (Erika Puspita Dewi, Septy Nurfadhillah, Rizki Zuliani)	39-48
6.	Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Bentuk Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar (Syahrianursaifi, Musran, Erizal Kurniawan, Yulinar, Husaini)	49-66
7.	Pengaruh Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i> (M. Ferry Irawan, Alia Latifah, Nikentari Rizki)	67-76
8.	Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja (Adela Anita, Asep Saepudin, Iip Saripah)	77-86
9.	Kebutuhan Pengajar <i>Outdoor Adventure Education</i> Ditinjau Dari Lensa Pedagogical Content Knowledge (PCK); Narrative Literature Review (Asep Ridwan Kurniawan, Rafdlal Saeful Bakhri, Ade Evriansyah Lubis, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina )	87-94
10.	Pengaruh Penerapan Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMAN 1 Meulaboh (Irma Tiarina, Syarifah Merya, Anita Tiara, Luthfi Luthfi)	95-104
11.	Pengaruh Model Problem-Solving Berbantuan Permainan <i>Find And Solve Me</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd (Dyah Ayu Novitasari, Lisa Virdinarti Putra)	105-118

12.	Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah (Study Pada Guru PAI Di MAN Kota Banda Aceh) ( <i>Azhari, Saifuddin, Razali Yunus, Adi Kasman, M. Arif Idris</i> )	119-128
13.	Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dengan Pendekatan Kontesktual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD N Loano ( <i>Devi Damayanti1, Lisa Virdinarti Putra</i> )	129-136
14.	Pengaruh <i>Problem-Solving</i> Berbantuan <i>Lead Adversity Quotient</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. ( <i>Erys Lilian Pertiwi, Lisa Virdinarti Putra</i> )	137-148
15.	Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Platform Youtube</i> Pada Makanan Pembuka ( <i>Hot dan Cold Appetizer</i> ) Terhadap Pemahaman Siswa ( <i>Ayu Setyo Indah Mawarni, Mauren Gita Miranti, Lucia Tri Pangesthi, Ita Fatkhur Romadhoni</i> )	149-162
16.	Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang ( <i>Asa Amelia Hambari, Dayu Retno Puspita, Dilla Fadhillah</i> )	163-182
17.	Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang ( <i>Siti Ummu Habibah, Nurul Muttaqien, Yoyoh Fathurrohmah</i> )	183-198
18.	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siswa Sekolah Dasar ( <i>Resnalti, Sumianto, Melvi Lesmana Alim, Rizki Ananda, Joni</i> )	199-218
19.	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar ( <i>Silvia Ediora, M. Syahrul Rizal, Rizki Ananda, Iis Aprinawati, Yenni Fitra Surya</i> )	219-238
20.	Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di SDN Pegadungan 02 Pagi ( <i>Mitami, Nurul Mutaqqien, Ino Budiatman</i> )	239-248
21.	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh ( <i>Ari Fiki, Anwar, Khairul Aswadi, Cut Nya Dhin, Abubakar, Muhammad Junaidi, Arfriani Maifizar</i> )	249-266
22.	Analisis Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Sejahtera Pare Kediri Jawa Timur ( <i>Soraiya Muhammad Usman, Muhammad Qadhafi</i> )	267-278
23.	Studi Literatur: Penggunaan Aplikasi Kahoot Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika ( <i>Bunga Mawarni Merdu, Maqfirah, Ade Irfan</i> )	279-288
24.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> ( <i>Ika Diana, M. Syahrul Rizal, Iis Aprinawati, Mohammad Fauziddin, Rizki Ananda</i> )	289-302

25.	Model PBL Berbantuan Media Ultimeksasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Minat Belajar Matematika ( <i>Maulidar, Indah Suryawati</i> )	303-314
26.	Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Berbasis Proyek Pada Materi Geometri ( <i>Nur Ainun, Cut Nurul Fahmi, Mukhtasar, Khairul Asri</i> )	315-326
27.	Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Optimisme Dengan Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 10-12 Tahun ( <i>Ignatius Dimas Adi Suarjaya, Gregorius Ari Nugrahanta</i> )	326-342
28.	Pengaruh Model <i>Concept Attainment</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan ( <i>Marzuki</i> )	343-356
29.	Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun ( <i>Harpini, Rizki Amalia, Putri Asilestari, Zulfah, Yusnira</i> )	357-368
30.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru ( <i>Dini Askia Safitri, Zamzami, Silvi Puspa Widya Lubis</i> )	369-374
31.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru ( <i>Mauizah Hasanah, Fatemah Rosma, Maulida, Vivi Yunisa Harahap</i> )	375-384
32.	Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X Di Era Digital ( <i>Farnidayani, Akhyar, Asih Winarty, Hasanah, Saifuddin</i> )	385-394
33.	Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik ( <i>Recycle</i> ) Sebagai Upaya Pengendalian Lingkungan Di Gampong Peurada, Banda Aceh ( <i>Syarifah Farissi Hamama, Maulida, Irma Aryani</i> )	395-400
34.	Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo ( <i>Eni Marta, Rinja Efendi, Elvina, Hasrijal, Rejeki, Risna Mutiara Arni</i> )	401-410
35.	Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Bencana Gunung Berapi ( <i>Erly Mauvizar, Ani Darliani, Hayati, Wirda, Rina Sulicha</i> )	411-420
36.	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Canva</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA ( <i>Putri Rizki Amalia, Maulida, Syarifah Farissi Hamama</i> )	421-428
37.	Analisis Antropometri Indeks Massa Tubuh Pada Pelari Jarak Pendek Aceh Besar ( <i>Erizal Kurniawan, Lisa Jannah, Musran, Syahrinursaiifi</i> )	429-438
38.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Bumi Dan Tata Surya ( <i>Jamratul Ula1, Zulkarnaini, Syarifah Rahmiza Muzana</i> )	439-446
39.	Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa ( <i>Sapina Tiarani, Safriana, Fajrul Wahdi Ginting, Muliani, Tulus Setiawan</i> )	447-458

40.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, Dan Share (SSCS)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP ( <i>Irma Aryani, Rahmi, Murni, Riki Musriandi, Fitriyasni, Maulida</i> )	459-466
41.	Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing SD GMT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao ( <i>Marlen Angela Daik, Desty A. Bekuliu, Yanti Y.E. Sole, Yakobus Adi Saingo, Nimrot Doke Para, Reningsih P. Taku Namah, Kristian Isach</i> )	467-476
42.	The Effectiveness Of Self-Help Application Based On Self Directed Search Improves Student Career Exploration ( <i>Ade Yudha Prasetyo Hutomo, Budi Purwoko, Budiyanto</i> )	477-486
43.	Meningkatkan Daya Saing Madrasah Dan Karakter Siswa MTSN 2 Pidie Jaya Melalui KERTAS ( <i>Erianti</i> )	487-494
44.	Efektivitas Metode <i>Small Group Discussion</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kebidanan ( <i>Saufa Yarah, Cut Rahmi Muharrina, Rawi Juwanda, Bilqis Laina</i> )	495-504



## PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 14 KOTA BANDA ACEH

Ari Fiki<sup>1</sup>, Anwar<sup>2</sup>, Khairul Aswadi<sup>3</sup>, Cut Nya Dhin<sup>4</sup>, Abubakar<sup>5\*</sup>, Muhammad Junaidi<sup>6</sup>, Arfriani Maifizar<sup>7</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, 23245, Indonesia.

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Kab. Bireuen, 24251, Indonesia.

<sup>4</sup>Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, Indonesia

<sup>5</sup>Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

<sup>6</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Al-Washliyah, Banda Aceh, Indonesia

<sup>7</sup>Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh, Indonesia

\*Email korespondensi : [abubakar@serambimekkah.ac.id](mailto:abubakar@serambimekkah.ac.id)<sup>5</sup>

Diterima 18 Agustus 2023; Disetujui 01 Januari 2024; Dipublikasi 31 Januari 2024

**Abstract :** *This research aims to determine the effect of learning facilities on learning outcomes at SMP Negeri 14 Banda Aceh City. This research is quantitative descriptive, namely research on data collected and expressed in the form of numbers, although it is also qualitative data. The population in this research is class students. The population in this research is all class IIX students in the odd semester of SMP Negeri 14 Banda Aceh in the 2017/2018 academic year. The sample was chosen by random sampling from one of class IIX which consists of 2 classes, namely IIX-1, IIX-2. The sample selected for this research was class IIX-2 with a total of 48 students. The total number of class IIX students is 48. Data collection techniques use interviews, questionnaires and documentation. The analytical method used is simple regression analysis. Research results: Learning achievement at SMP Negeri 14 Banda Aceh City is quite good as seen from the report card scores. Study facilities for students at SMP Negeri 14 Banda Aceh City are computers, teaching material books, study tables, stationery, whiteboards, markers and study chairs. The results of the calculations obtained  $t_{table}$  test 2.063 and  $t_{count}$  2.255, so  $t_{count} > t_{table}$ , so accept  $H_a$  reject  $H_0$  so it can be concluded that there is an influence between home learning facilities on learning achievement at SMP Negeri 14 Banda Aceh city.*

**Keywords:** *Learning Facilities, Learning Achievement*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar di SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIX semester ganjil SMP Negeri 14 Banda Aceh tahun ajaran 2017/2018. Sampel dipilih secara *random sampling* dari salah satu kelas IIX yang terdiri dari 2 kelas yaitu IIX-1, IIX-2. Adapun sampel yang terpilih untuk penelitian ini adalah kelas IIX-2 dengan jumlah 48 peserta didik. Jumlah total seluruh peserta didik kelas IIX berjumlah 48. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian Prestasi belajar di SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh sudah cukup baik dilihat dari nilai Rapor. Fasilitas belajar siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh komputer, buku bahan ajar, meja belajar, alat tulis, papan tulis, spidol, dan kursi belajar. Hasil perhitungan diperoleh uji  $t_{tabel}$  2,063 dan  $t_{hitung}$  2,255, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi terima  $H_a$  tolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 14 kota Banda Aceh

**Kata kunci : Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam keberlangsungan pelaksanaan pendidikan terdapat berbagai aspek, mulai dari aspek pengajaran, aspek administrasi dan aspek bimbingan.

Keberhasilan pendidikan tidak bisa dinilai dari satu aspek saja, tetapi dari berbagai aspek, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Proses belajar yang baik juga merupakan salah satu aspek dalam keberhasilan pendidikan. Perubahan dalam belajar di kelas dapat dilihat dari penilaian hasil belajar atau evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan untuk menggambarkan prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan kesimpulan Tardif dkk., (1999) bahwa evaluasi adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Muhibbin Syah:195). Dengan demikian untuk menentukan hasil belajar maka guru mengadakan evaluasi terlebih dahulu. Dengan demikian untuk menentukan hasil belajar maka guru mengadakan evaluasi terlebih dahulu.

Melihat hasil evaluasi belajar dapat menentukan sejauh mana peningkatan belajar siswa. Prestasi belajar berperan penting dalam keberhasilan proses belajar karena prestasi menentukan lulus tidaknya siswa tersebut dalam proses pendidikan formal. Selain itu prestasi belajar juga dapat membantu guru untuk mengukur sejauh

mana pemahaman siswa terhadap proses belajar yang telah berlangsung. Dengan adanya evaluasi belajar guru dapat lebih mudah menilai atau mengukur kemampuan siswa.

Prestasi belajar dapat meningkat apabila faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mendukung dalam pelaksanaan belajar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar misalnya faktor internal salah satunya seperti motivasi diri, minat dan faktor eksternal salah satunya seperti lingkungan keluarga, sekolah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mempercepat modernisasi segala bidang, sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar bangsa. Berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk menghadapi keadaan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah untuk menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan, baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal di lingkungan masyarakat.

Sistem pendidikan nasional adalah suatu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan bangsa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap tuntutan perubahan zaman”.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa telah menjadi bagian dari strategi pembangunan nasional yang sangat penting dan dilandasi serta dijamin dengan perundang-undangan. Sedangkan tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pertanyaan di atas maka pendidikan di Indonesia tidak hanya berhubungan dengan pengajaran saja namun juga memperhatikan kepribadian yang merupakan perwujudan bangsa Indonesia yang seutuhnya.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani dan kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa sangat penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan dituntut menerapkan ilmunya yang diperoleh di sekolah untuk menghadapinya problema dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal untuk mendukung prestasi belajar siswa disekolah. Arikunto (2006:6) “fasilitas belajar

adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha”. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Siswa sangat memerlukan pemenuhan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil yang maksimal banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah penyediaan fasilitas belajar di sekolah. Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan menyebabkan anak malas belajar serta menghalanginya untuk belajar lebih baik, karena bagaimana bisa belajar dengan sungguh hati bila buku-buku yang diperlukan sebagai alat penunjang tidak lengkap atau tidak ada. Oleh sebab itu pihak orang tua dan sekolah perlu memikirkan untuk melengkapi dengan berbagai fasilitas belajar siswa terutama buku-buku penunjang pelajaran.

Pentingnya peranan fasilitas belajar sesuai dengan hasil penelitian Bustomi (2007) yang mengatakan adanya pengaruh fasilitas belajar sesuai terhadap prestasi belajar mahasiswa program diklat kewirausahaan pada siswa program keahlian

penjualan SMK Negeri 1 Malang. Proses belajar memerlukan suatu fasilitas belajar yang optimal. Tentunya bagi siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Namun menurut Busthomi (2007) tentunya bagi siswa yang kurang mampu dan mempunyai minat yang tinggi dalam belajar haruslah kreatif dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh pada umumnya telah mempunyai fasilitas yang disediakan cukup oleh orang tua di rumah dan sekolah seperti alat tulis, buku-buku pegangan, waktu belajar yang cukup, dan sarana penunjang lainnya. Dari uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Fasilitas**

Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi dan lain sebagainya. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kelengkapan fasilitas merupakan faktor penting yang dapat mendorong aktivitas-aktivitas dalam belajar. Anak tidak akan dapat belajar dengan baik, jika tidak dilengkapi dengan fasilitas belajar yang dibutuhkan. Fasilitas belajar merupakan

sarana yang dapat membantu anak dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak akan mungkin mendapat hasil belajar yang baik. Jika tidak ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap seperti buku-buku teks pelajaran, pensil, penghapus, buku-buku tulis, tas sekolah, sepatu, pakaian seragam, jam tangan, meja dan kursi belajar, rak buku, lampu belajar, mesin tik, uang transportasi kendaraan seperti sepeda motor.

Menurut Gie (2002:67) fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak. Meliputi ruang belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan peralatan lain dalam hal ini kelengkapan peralatan.

Menurut Daradjat (2005:38) mengatakan “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Subroto (2008:74) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

Dari pendapat yang dirumuskan di atas, dapat dirumuskan bahwa fasilitas belajar siswa adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan

hasil belajar yang memuaskan.

### **Fasilitas Belajar Siswa di Rumah**

Belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat, penerangan yang cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan komputer. Arikunto (2002:6) mengemukakan bahwa “ fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas disamakan dengan sarana.

Fasilitas belajar di rumah sangat penting dalam proses pembelajaran, karena untuk mendukung jalannya proses pembelajaran, misalnya seorang siswa harus mempunyai alat tulis yang lengkap, di rumah ada tempat belajar yang nyaman dan tenang, siswa juga mempunyai buku penunjang untuk belajar di rumah, siswa mempunyai kesempatan belajar yang efektif di rumah, dan juga orang tua mendukung belajar siswa salah satunya dengan memberinya uang untuk keperluan belajar dan sekolah.

Siswa sering kali mengabaikan fasilitas belajar di rumah dan juga kadang fasilitas belajar kurang diperhatikan, misalnya saja kurang kesadaran dari siswa untuk menyediakan fasilitas belajar, karena tidak tersedianya ruang yang nyaman dan tenang di rumah, tidak mempunyai sumber belajar yang lengkap karena tidak mampu untuk membelinya, dan juga kadang siswa tidak mempunyai alat tulis yang lengkap itu sangat penting bagi siswa karena sangat membutuhkan fasilitas belajar tersebut.

Untuk lebih jelasnya macam-macam fasilitas belajar di rumah tersebut, dapat di uraikan sebagai berikut (Hamalik, 2003):

a) Ruang dan tempat belajar

b) Alat atau media pembelajaran

c) Waktu belajar

d) Kesempatan belajar

e) Buku-buku acuan

f) Uang atau dana

Dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas yang tersedia, dapat menunjang kegiatan belajar tentunya diharapkan membantu siswa dalam belajar dan didukung sikap tekun dan rajin yang ada pada diri siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar pada diri siswa.

Macam-macam Fasilitas Belajar Menurut Gie (2002: 33-54 ) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut:

#### 1. Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

#### 2. Penerangan Cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya.

#### 3. Sirkulasi Udara

Tempat belajar hendaknya di usahakan memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu bisa keluar dan masuk dari dua arah. Karena dengan tanpa adanya sirkulasi udara yang baik

maka akan membuat tempat belajar pengap dan akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 4. Perabotan Belajar Yang Lengkap

Dalam hal ini perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

#### 5. Perlengkapan Belajar Yang Efisien

Perlengkapan belajar adalah sebagai bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ke tujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnanya efisiensi maupun efektivitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Bafadal (2004: 2) Fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

#### 1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

##### a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

1) Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif

singkat. Misalnya kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan kertas dan sebagainya.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olah raga.

##### b. Ditinjau dari bergerak tidaknya

1) Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Misalnya lemari arsip sekolah, bangku sekolah.

2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan

Misalnya sekolah yang sudah menggunakan PDAM, pipanya tidak dapat dipindah-pindahkan.

##### c. Ditinjau dari hubungan dengan proses belajar mengajar

1) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.

2) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Misalnya lemari arsip di kantor sekolah.

#### 2. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, keterampilan, ruang laboratorium dan lain-lain.
- b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

### **Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Untuk mengemukakan pengertian tentang fasilitas, dapat disajikan beberapa batasan dari para ahli. Menurut Daradjat (2008) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Suryo (2008) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Lebih luas lagi tentang pengertian fasilitas Arikunto (2008) berpendapat, “fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Dari beberapa pendapat yang dirumuskan oleh para ahli mengenai pengertian fasilitas dapat dirumuskan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan

terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi dan lain sebagainya. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Lusia (2016:76) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah (X1) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono tahun pelajaran 2015/2016. Selanjutnya dari penelitian yang dilakukan Halimah (2011: 88) menyimpulkan adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, jika semakin lengkap fasilitas belajar maka, semakin meningkat pula prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan tingkat pemanfaatan fasilitas belajar. Orang tua memegang peranan yang sangat penting terhadap proses belajar siswa, orang tua yang berkewajiban memenuhi kebutuhan anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Tingkat pemanfaatan fasilitas belajar juga berperan penting terhadap proses dan kelangsungan hasil belajar siswa di sekolah. Kondisi sosial ekonomi

orang tua, motivasi belajar, dan tingkat pemanfaatan fasilitas belajar, secara bersama juga dapat mendukung tercapainya prestasi belajar siswa secara maksimal.

Lebih lanjut Novitasari (2007) mengatakan bahwa orang tua diharapkan memenuhi kebutuhan material dan spiritual dengan mengontrol perkembangan anak, memberikan perhatian serta bantuan pada waktu mengalami kesulitan belajar. Orang tua diharuskan lebih mengutamakan penyediaan fasilitas belajar anak dengan cara menabung. Bagi siswa hendaknya siswa harus memiliki motivasi belajar yang stabil bahkan meningkat agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan fasilitas sekolah yang menunjang proses belajar mengajar seperti keadaan ruang kelas, taman sekolah, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, fasilitas olahraga, semua sarana dan prasarana sekolah. Fasilitas belajar di sekolah yang lengkap siswa dapat selalu memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

### **Prestasi Belajar**

Menurut Hakim (2001:1) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperhatikan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Apabila dalam

suatu proses belajar yang seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Menurut beberapa ahli tentang belajar mendefinisikan bahwa belajar mendefinisikan bahwa belajar adalah memodifikasikan atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Di dalam rumusan tersebut terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Tabrani dkk., 1992:7). Selanjutnya Nasution (1993:6) mengemukakan tentang pengertian belajar sebagai berikut: “belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit permanen”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar yang merupakan proses yang luas dalam diri subjek belajar yang meliputi fisik maupun psikis. Dari belajar maka baik fisik maupun psikis cenderung berubah, dengan demikian maka kemampuan dasar manusia akan berkembang.

### **Cara Belajar**

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur

serta mengolah informasi (Deporter dan Hernacki, 2002: 110). Dunn dan Dunn dalam Sugihartono (2007: 53) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Keefe dalam sugihartono (2007: 53) menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (Nasution, 2003: 94)

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Gie (2000:48) yang mengemukakan bahwa “cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya”. Lebih lanjut Hamalik (2002:38) secara lebih jelas mengemukakan bahwa “ cara belajar adalah kegiatan-kegiatan dalam kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ujian dan sebagainya”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya. Aspek-aspek cara belajar menurut Thabrany (2001:43):

- a. Persiapan belajar siswa
- b. Cara mengikuti pelajaran
- c. Aktivitas belajar mandiri
- d. Pola belajar siswa
- e. Cara siswa mengikuti ujian

### **Tujuan dan Fungsi Belajar**

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 26-28) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu :

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- b) Penanaman konsep dan keterampilan, penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.
- c) Pembentukan sikap, pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Menurut Taxonomy Bloom dan Simpson (Syaodih, 2007: 180 -182) menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari: 1) pengetahuan; 2) pemahaman; 3) penerapan; 4) analisa; 5) sintesa dan 6) evaluasi.
- b. Ranah Afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari : 1) penerimaan; 2) partisipasi; 3) penilaian; 4) organisasi; dan 5) pembentukan pola hidup.
- c. Ranah Psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari: 1) persepsi; 2) kesiapan; 3) gerakan terbimbing; 4) gerakan yang terbiasa; 5) gerakan yang kompleks; dan 6) kreativitas.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Hakim (2000:2) menyebutkan bahwa dengan menetapkan tujuan yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Selain itu,

dengan adanya tujuan belajar yang jelas, keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu mencapai tujuan belajarnya itu.

Menurut Slameto (2003:13) bahwa belajar itu terbagi dalam tiga jenis tujuan, yaitu:

- a. Tujuan Kognitif  
Adapun yang dimaksud dengan tujuan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada anak, diharapkan anak tersebut mampu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi semua pengalaman yang telah dipelajari dalam masa berlangsungnya proses belajar mengajar
- b. Tujuan Afektif  
Yang dimaksud dengan tujuan afektif adalah kemampuan menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, dan mengendalikan diri dari semua masalah diterima dalam masa berlangsungnya proses belajar.
- c. Tujuan Psikomotor  
Yang dimaksud dengan tujuan psikomotor adalah kemampuan individu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau yang menyangkut dengan masalah yang telah dipelajari (kognitif dan efektif).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari belajar adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup. Sedangkan tujuan dari pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa.

### **Pengertian Prestasi Belajar**

Berbicara masalah prestasi belajar sangatlah

luas, pihak pengelola belajar telah melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, dan bertindak selaku fasilitas untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai.

Djamarah (2006:20) mengatakan bahwa prestasi adalah “penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa”. Sedangkan menurut Hamalik (2002:45) “prestasi belajar adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu”. Sedangkan menurut Nasution (1993:17) “prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dari ketiga kriteria tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil belajar/nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya/usahanya dalam belajar. Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah dengan skor

atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan (*intelegensi*) siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, secara garis besar faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan Sudjana (2002:18) sebagai berikut:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam individu itu sendiri, antara lain adalah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor lainnya.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar individu di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan (*intelegensi*) siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, secara garis besar faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. (a) faktor intern, meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis seperti keadaan jasmani dan pancaindra. Faktor psikologis, seperti intelegensi, minat dan motivasi. (b) faktor ekstern, meliputi faktor sosial

dan non sosial. Faktor sosial, seperti lingkungan alam dan fisik yakni keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan lain sebagainya (Mulyasa, 2006:191). Lebih lanjut internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

#### A. Faktor Fisiologis

Faktor -faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas-aktivitas belajar dengan baik pula.

#### B. Faktor Psikologis

Faktor- faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

#### C. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor

endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

##### 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seseorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar dengan baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Keterangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

##### 2) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah:

a. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara

- yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk.
- b. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.
  - c. Faktor materi pelajaran, faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan informan (Sugiyono, 2012:154)

Data kuantitatif adalah data yang terbentuk angka-angka. Data kuantitatif yang diangkakan misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Suatu pernyataan/pertanyaan yang memerlukan alternatif jawaban ya atau tidak. Untuk jawaban ya, diberikan skor 1 dan jawaban tidak, diberikan skor 0.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini, penulis secara langsung mengadakan penelitian di SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh. Adapun waktu

penelitian ini dilakukan dari bulan februari sampai bulan maret 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 14 Banda Aceh tahun ajaran 2017/2018. Sampel dipilih secara *random sampling* dari salah satu kelas IIX yang terdiri dari 2 kelas yaitu IIX-1, IIX-2. Adapun sampel yang terpilih untuk penelitian ini adalah kelas IIX-2 dengan jumlah 40 peserta didik. Jumlah total seluruh peserta didik kelas IX berjumlah 94.

Untuk memperoleh data-data primer, maka penulis melakukan penelitian langsung kelapangan dengan cara:

Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan responden dan pihak-pihak-pihak terkait yang ada hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa daftar nama siswa dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh.

Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X (fasilitas siswa di rumah) dan Y (prestasi belajar siswa) dilakukan analisa dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Formula rumusnya (Subjana, 2005:369) adalah:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y : Prestasi Belajar

X : Fasilitas Belajar

a : Konstanta

b : Koefisien regresi (kemiringan), besaran respon yang ditimbulkan oleh faktor penyebab

Selanjutnya untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak maka diuji dengan uji-t, rumusnya:

$$t \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun rumusan hipotesis penelitiannya adalah:

$H_a$  = bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas siswa di rumah dan prestasi belajar di SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh.

$H_0$  = bahwa tidak terdapat pengaruh antara fasilitas siswa di rumah dan prestasi belajar di SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh.

Kaedah keputusannya:

$H_a$  : diterima apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$

$H_0$ : diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan dalam skripsi ini yaitu analisis regresi. Analisis regresi adalah analisis yang menggambarkan pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2

**Tabel 1. Hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar Kelas IX-1**

No	Inisial Siswa	Fasilitas Belajar (X)	Prestasi Belajar (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY	Y=a+bX
1	An	9	85	81	7225	765	83,13
2	Rm	7	76	49	5776	532	84,19
3	Nr	9	83	81	6889	747	83,13
4	Dh	6	83	36	6889	498	84,72
5	Fa	5	89	25	7921	445	85,25
6	Nh	6	86	36	7396	516	84,72
7	Ft	8	89	64	7921	712	83,66
8	Ia	7	86	49	7396	602	84,19
9	Ah	10	84	100	7056	840	82,6
10	Mr	9	85	81	7225	765	83,13
11	Fm	10	80	100	6400	800	82,6
12	Ms	6	85	36	7225	510	84,72
13	Mj	9	80	81	6400	720	83,13
14	Mi	8	80	64	6400	640	83,66
15	Mk	5	83	25	6889	415	85,25
16	Mp	12	83	144	6889	996	81,54
17	Ps	11	83	121	6889	913	82,07
18	Rk	6	90	36	8100	540	84,72
19	Sr	8	82	64	6724	656	83,66
20	Sm	11	80	121	6400	880	82,07
21	Sq	8	82	64	6724	656	83,66
22	Ks	9	87	81	7569	783	83,13
23	Ma	9	84	81	7056	756	83,13
24	Rd	6	83	36	6889	498	84,72
Jumlah		194	2008	1656	168248	16185	2006,78

**Tabel 2. Hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar kelas IX-2**

No	Inisial Siswa	Fasilitas Belajar (X)	Prestasi Belajar (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY	Y=a+bX
1	AW	9	85	81	7225	765	78,52
2	AD	12	77	144	5929	924	75,97
3	AP	10	74	100	5476	740	77,67
4	YS	11	81	121	6561	891	76,82
5	CN	9	79	81	6241	711	78,52
6	DM	8	78	64	6084	624	79,37
7	RM	11	83	121	6889	913	76,82
8	IM	11	74	121	5476	814	76,82
9	IN	8	83	64	6889	664	79,37
10	MI	10	73	100	5329	730	77,67
11	MP	12	70	144	4900	840	75,97
12	MR	9	71	81	5041	639	78,52
13	MF	10	71	100	5041	710	77,67
14	MT	10	74	100	5476	740	77,67
15	NM	11	79	121	6241	869	76,82
16	NS	9	82	81	6724	738	78,52
17	PK	8	79	64	6241	632	79,37
18	RM	10	77	100	5929	770	77,67
19	RP	8	74	64	5476	592	79,37
20	RF	7	77	49	5929	539	80,22
21	RD	9	90	81	8100	810	78,52
22	SA	8	91	64	8281	728	79,37
23	TS	9	82	81	6724	738	78,52
24	SR	7	72	49	5184	504	80,22
jumlah		226	1876	2176	147386	17625	1875,98

Berdasarkan 4.1 dan 4.2 diatas yaitu angket yang disebarakan pada 48 responden tentang fasilitas belajar siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh, dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar yang ada dirumah siswa cukup memadai, dari 12 item pernyataan yang terdapat pada angket rata-rata siswa memiliki faslitas diatas 6. Artinya dari 12 fasilitas belajar di rumah meraka memiliki setengah perlengkapan di rumah.

## Pembahasan

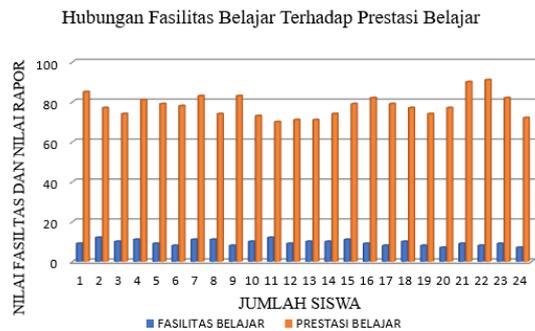
### Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi....

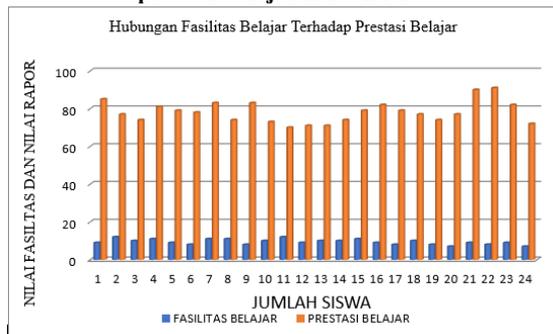
(Fiki, Anwar, Aswadi, Dhin, Abubakar, Junaidi, & Maifizar, 2024)

Fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan untuk belajar. Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, komputer, meja belajar dan perlengkapan belajar yang efisien. Fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada semua mata pelajaran di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Hal tersebut terlihat dari koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yang didapatkan dari penghitungan yaitu sebanyak 0,403%. Kondisi ruang belajar yang tergolong nyaman membuat siswa cukup nyaman dalam belajar. Karena, kondisi ini mampu mengoptimalkan belajar agar tercapai tujuan yang digunakan. Jumlah buku pegangan siswa cukup memadai untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa lebih mudah menguasai materi. Buku yang disediakan di rumah dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar dengan baik dalam proses kegiatan belajar untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan.

Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa, sehingga pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya berikut dapat dilihat grafik antara hubungan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IX-1 dan IX-2 SMP Negeri 14 Banda Aceh



**Gambar 1. Hubungan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar kelas IX-1**



**Gambar 2. Hubungan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar kelas IX-2**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh uji  $t_{tabel}$  2,063 dan  $t_{hitung}$  2,255, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi terima  $H_a$  tolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 14 kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Giantera (2013) menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Kemudian hasil penelitian Ferdianto (2015) menyimpulkan bahwa secara simultan fasilitas belajar sangat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dilihat dari  $F_{tabel}=3,12$  ( $<F_{hit}=16,766$ ). ( $F_{tabel}$   $n=73$  sebesar 3,12) dengan tingkat signifikan 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau terima  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap

prestasi belajar Pkn siswa kelas III SD Surya Buana Malang. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Prihatin (2017) bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS SMANegeri 1 Seyegan tahun ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dengan nilai *probability* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Astuti, B. M. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Colomadu Tahun Ajaran 2015/2016. Publikasi Ilmiah.
- Busthomi, Y. (2007). *Panduan lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Penerbit: Citra Publishing.
- Djmarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

- Darajat, Z. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darajat, Z. (2005). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.
- De Porter, B. & Hernacki, M. (2002). *Quantum Learning*. Diterjemahkan oleh Alwiyah Adurrahman. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Fitriyani, A. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Man Babakan Ciwaringin Cirebon. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Ferdiyanto, E. (2015). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas III SDI Surya Buana Malang. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Gie, T. L. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Liberty, Yogyakarta.
- Giantera, D. R. (2013). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Hamalik, O. (2003). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta. PT. Bumi Askara.
- Halimah, N. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi.... (Fiki, Anwar, Aswadi, Dhin, Abubakar, Junaidi, & Maifizar, 2024)
- Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Negara Gubug. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Lusia, F. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar Di Sekolah, Perhatian Orang Tua, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/ 2016.
- Mulyasa. E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. (1993). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nasution, N. (1993). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, A.T., (2007). Sistem Informasi Perkembangan Anak Berbasis SMS Gateway pada Playgroup Muslim Terpadu "DINADO". Skripsi, Progdii Sistem Informasi, Universitas Muria Kudus, Kudus.
- Nana, S. S. (2007). *Metode Penelitian*

- Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sadiman, A. S. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2003). *Metode Statistika*. Bandung. Penerbit Tasrito.
- Subroto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Universitas Borneo.
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Subroto. (2008). *Teori Bermain*. Bandung : FPOK Universitas Pendidikan Indonesia
- Prihatin, M.S. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017.
- Thursan, H. (2001). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Penerbit Puspa Swara
- Tabrani, A. (1992). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thabrany, H. (2001). Perbaikan Askes Pegawai Pemda DKI. Unpublished. Jakarta.
- Yulieta, Y. R. & Sutriyono. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Getasan Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra pendidikan, 1(10):1046-1058*.
- Wahyuningrum, K. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin Iv Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Skripsi Tidak dipublikasikan.

---

*How to cite this paper :*

---

- Fiki, A., Anwar., Aswadi, K., Dhin, C. N., Abubakar., Junaidi, M., & Maifizar, A. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 8(1), 249–266*.



9 772548 884008